



# Jogja Kita

Pemkot Jogja Klaim Tak Ambil Keuntungan dari Program Emberisasi

## Gandeng Peternak untuk Olah Sampah Organik

Meski baru diluncurkan pekan lalu, Pemkot Jogja optimistis gerakan emberisasi bisa menjadi solusi permasalahan sampah. Bahkan program tersebut akan diperluas hingga tingkat kelurahan.

**KEPALA** Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Rajwan Taufiq mengatakan, pihaknya berencana menambah jumlah *off taker*. Yakni pada satu kelurahan minimal



harus ada satu *off taker*. Sebagaimana diketahui, peran *off taker* dalam gerakan emberisasi memang cukup vital. Mereka merupakan pihak yang bersedia mengolah sampah organik basah yang dikumpulkan dalam ember. "Saya berharap satu kelurahan satu *off taker*, sehingga waktu pengambilannya lebih cepat dan disiplin," ujar Rajwan saat ditemui di Balai Kota Jogja, Jumat (19/9) lalu. Rajwan membeberkan, Pemkot Jogja saat ini sudah bekerjasama dengan tiga *off taker*. Para *off taker* mayoritas berasal dari sektor peternakan. Seperti peternak babi, ayam, kambing, dan ikan yang menggunakan sampah organik basah sebagai pakan.

Saya berharap satu kelurahan satu *off taker*, sehingga waktu pengambilannya lebih cepat dan disiplin."

**RAJWAN TAUFIQ**  
Kepala DLH Kota Jogja

Dia pun mengklaim, tiga *off taker* tersebut sudah dihubungkan dengan para pengrobak. Sehingga sampah organik basah yang berupa sisa makanan dan sudah dikumpulkan oleh para pengrobak akan diambil oleh para *off taker*. Rajwan menjelaskan, skema *off taker* dengan pengrobak nantinya akan membeli sampah organik basah yang sudah dikumpulkan. Keuntungan dari penjualan itu akan dikelola oleh pengrobak sebagai dana operasional. "Kami hanya memfasilitasi

ember," katanya. Sementara itu, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menyampaikan, bahwa pihaknya sudah mendiskusikan 5.000 kepada pengrobak dan RW. Masing-masing mendapatkan dua ember bekas berukuran 25 kilogram.

Dia menegaskan, pemkot tidak akan mengambil keuntungan dari program emberisasi. Sebab proses pembelian sampah organik basah langsung dilakukan oleh paguyuban pengrobak dengan *off taker*.

Menurut Hasto, pemkot hanya akan bertugas memantau program emberisasi berjalan optimal. Salah satunya memastikan proses pengambilan sampah organik basah berjalan lancar agar tidak membebani pengrobak. "Namun saya rasa *off taker* akan kesulitan," sebutnya. (\*\*/inu/pr/zl)



BAGI-BAGI: Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo saat membagikan secara simbolis 5.000 ember tumpuk ke warga Kota Jogja Jumat (19/9).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 01 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005